

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Yulika Dian (2022) dalam penelitian “EFEKTIVITAS POSYANDU REMAJA DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR KOTA TANJUNGPINANG” Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Posyandu remaja berlatar belakang karena adanya remaja yang terinfeksi *Gonore* yang merupakan penyakit IMS di wilayah kerja Puskesmas Batu 10 yaitu remaja dari Perumahan Bukit Raya. Serta rendahnya kunjungan pasien usia remaja pada Pelayanan PKPR di Puskesmas Batu 10 pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas dari adanya Posyandu Remaja di Kota Tanjungpinang. Metode yang digunakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu Remaja dilaksanakan sudah berjalan dengan efektif sehingga Posyandu Remaja dapat dikatakan efektivitas sesuai dengan konsep teori Edy Sutrisno (2007) yang menjelaskan bahwa efektivitas terdapat lima indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Mengenai pemahaman program yakni Remaja banyak mendapatkan informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sehingga remaja dapat mengetahui bahaya jika remaja terkena penyakit menular seks dan

posyandu remaja sebagai perpanjangan tangan dari pelayanan PKPR sehingga remaja dapat berkonsultasi terhadap permasalahan remaja yang kompleks di usia remaja. Yang menjadi sasaran posyandu remaja yaitu remaja berusia 10-18 tahun, sepanjang siklus kehidupan (*Continuum of care-the life cycle*) dimulai dari prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, bayi, balita, anak prasekolah, anak sekolah, remaja, dewasa hingga lansia. Adanya ketepatan waktu yang terjadwal setiap bulannya untuk penyelenggaraan Posyandu Remaja. Tercapainya tujuan posyandu remaja dalam membekali para remaja supaya memiliki pengetahuan yang cukup tentang proses reproduksi yang menjadi tanggung jawabnya dan menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dalam hal jenjang pendidikan yang terencana, berkarir dalam pekerjaan yang terencana, menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi. Perubahan nyata dengan adanya posyandu waktu luang remaja diluar jam sekolah bisa diisi dengan kegiatan positif seperti pemberian edukasi dan kegiatan kreativitas pengembangan bakat pada remaja, sehingga data remaja yang terdata terkena penyakit menular seks diwilayah kerja Puskesmas Batu 10 mengalami penurunan yang signifikan. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa posyandu remaja yang telah dilakukan sudah berjalan dengan efektif namun fasilitas sarana dan prasarana belum tercukupi secara maksimal sesuai dengan standar.

2. Sri Vemi Nuna (2012) dalam penelitian “EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN POSYANDU DI DESA PADENGO KECAMATAN

POPAYATO BARAT KABUPATEN POHUWATO” Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Gorontalo. Penelitian ini bermaksud meneliti tentang Efektivitas Program Pelayanan Posyandu. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan Efektivitas Program Pelayanan Posyandu di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato, Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan sumber data menyangkut data (primer), dan data teoritik. Kedua sumber data tersebut kemudian dilakukan melalui prosedur wawancara, dokumentasi, dan pengamatan (observasi). Dalam pengecekan keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas. Hasil Penelitian menunjukan bahwa: efektivitas pelayanan program posyandu belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan karena belum adanya motivasi dari ibu-ibu untuk datang ke posyandu dan masih memegang teguh budaya nenek moyang yang lebih mengutamakan jasa dukun dari tenaga medis serta belum berhasil karena belum ada kerjasama antara tokoh masyarakat dan TP. PKK tingkat desa dengan pengelola posyandu maupun kader-kader yang ada di desa. Untuk itu agar dalam mengefektifkan pelayanan program posyandu disarankan kepada seluruh masyarakat agar turut aktif dalam kegiatan posyandu. Tanpa dukungan yang aktif dari masyarakat posyandu tidak akan berjalan dengan lancar dan efektif oleh sebab itu keberadaan posyandu perlu mendapatkan perhatian dari TP. PKK tingkat desa maupun di kecamatan agar bisa memantau kegiatan posyandu dan

memberikan dukungan-dukungan yang berarti bagi kelangsungan kegiatan posyandu, sehingga kegiatanposyandu benar-benar sebagai wadah yang dapat meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia sejak dini.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut: Menurut Wicaksono (2013:9) dalam Arifin, F., Sunariyanto, & Suyeno. (2024:75) “efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program, disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan”.

Efektivitas menurut Siagian (2016) adalah “pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.”

Menurut Admosoeprapto (2016:55) menyebutkan tolok ukur yang dapat dijadikan sebagai indikator efektivitas kerja yaitu : “pencapaian tujuan, kualitas kerja, kuantitas kerja, dan tepat waktu, kepuasan kerja”

Menurut Steer (2015) efektivitas adalah “mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, obyektif dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi”

Mengenai penjelasan efektifitas Enny Abadi Joko A., Arifuddin Mane, dan Herminawaty Abubakar (2022:7) mengatakan bahwa : “Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu”.

Robbins dan Coulter (2018), “efektivitas adalah sejauh mana suatu organisasi atau program melakukan hal yang benar (*doing the right things*), yakni kegiatan yang mampu menghasilkan pencapaian tujuan. Efektivitas berfokus pada ketercapaian sasaran dan manfaat hasil yang diperoleh, sehingga suatu organisasi dinilai efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.”

Simamora (2009) dalam Muh. Yusri Abadi (2019:1), “efektivitas adalah tingkat dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi

produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud efektivitas kerja pada penelitian ini adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai oleh karyawan berdasarkan target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan, apakah sudah efektif atau belum dalam penggunaan mesin absensi.

Menurut Mardiasmo, sebagaimana dikutip oleh Ariel S. Sumenge, efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Produktivitas
- b. Kemampuan adaptasi kerja
- c. Kepuasan kerja
- d. Kemampuan berlaba
- e. Pencarian sumber daya

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

2. Posyandu

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW.

3. Manfaat Posyandu

Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat. Selain itu, posyandu juga memiliki banyak manfaat lain yang meliputi :

- a. Memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI, dan pencegahan penyakit.

- b. Memantau tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk.
- c. Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan.
- d. Memberikan imunisasi lengkap.

Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kualitas kesehatan ibu dan anak dapat meningkat. Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa semakin dirasakan jika diikuti secara rutin.

C. Kerangka Pemikiran

Posyandu Remaja merupakan wadah kegiatan kesehatan yang ditujukan bagi remaja usia 10–18 tahun sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat remaja melalui kegiatan promotif dan preventif. Namun, dalam pelaksanaannya, Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada efektivitas kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang muncul meliputi rendahnya partisipasi remaja, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kinerja kader yang belum optimal. Beberapa kegiatan juga dilaksanakan di tempat yang kurang layak karena belum adanya Poskesdes. Menurut Robbins dan Coulter (2018), efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu

kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas Posyandu Remaja dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan mampu menarik partisipasi remaja, meningkatkan pengetahuan kesehatan, serta memberikan manfaat nyata bagi peserta.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Posyandu Remaja meliputi:

1. Partisipasi remaja, yaitu keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan posyandu.
2. Kinerja kader, yang mencakup kemampuan kader dalam mengelola dan memberikan pelayanan kesehatan.
3. Sarana dan prasarana, sebagai pendukung utama kegiatan posyandu agar berjalan lancar dan menarik bagi remaja.

Dengan demikian, menurut Robbins dan Coulter (2018), efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir (output), tetapi juga dari proses dan cara organisasi beroperasi untuk mencapai hasil tersebut.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

